

KOLABORASI PENDIDIKAN TINGGI DAN INDUSTRI UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN DAN KETERAMPILAN KERJA DI SEKTOR EKONOMI KREATIF

Afifatun Nur Azizah, Rizka Andriyati
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret
Jalan Ir.Sutami No. 36 Jebres, Surakarta
rizkaandriyati@student.uns.id

Abstract

The importance of collaboration between higher education and industry in overcoming skill gaps in the creative economy sector. The research method used is a literature study, in which literature that is relevant and related to this topic is collected, analyzed, and synthesized. The results of the study show that, facing the global economic transformation, higher education institutions need to integrate technical and non-technical skills that meet industry needs into their curricula. This can be done through the development of educational programs that include group work experiences, internships, and academic workshops. Research also shows that interaction and influence between students and faculty have a significant impact on student academic success and employability. The results of this study highlight that the synergy between higher education and industry is very important for the growth of the creative economy sector. By increasing this cooperation, the creative economy sector can experience better growth, innovation can occur, and better career opportunities can be created. Investment in higher education and human resource development is also an important key to meeting economic needs and increasing the competitiveness of the creative economy sector in the 21st century.

Kata Kunci : *Collaboration, Higher Education, Job Readiness and Skills, Creative Economy*

Abstrak

Pentingnya kolaborasi antara pendidikan tinggi dan industri dalam mengatasi kesenjangan keterampilan di sektor ekonomi kreatif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, di mana literatur yang relevan dan terkait dengan topik ini dikumpulkan, dianalisis, dan disintesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menghadapi transformasi ekonomi global, institusi pendidikan tinggi perlu mengintegrasikan keterampilan teknis dan non-teknis yang sesuai dengan kebutuhan industri ke dalam kurikulum. Ini dapat dilakukan melalui pengembangan program pendidikan yang mencakup pengalaman kerja kelompok, magang, dan workshop akademik. Penelitian juga menunjukkan bahwa interaksi dan pengaruh antara mahasiswa dan fakultas berdampak pada keberhasilan akademik dan kesiapan kerja mahasiswa. Hasil penelitian ini menyoroti bahwa sinergi antara pendidikan tinggi dan industri sangat penting untuk pertumbuhan sektor ekonomi kreatif. Dengan meningkatkan kerjasama ini, sektor ekonomi kreatif dapat mengalami pertumbuhan yang lebih baik, inovasi dapat terjadi dan kesempatan karier yang lebih baik dapat tercipta. Investasi dalam pendidikan tinggi dan pengembangan sumber daya manusia juga menjadi kunci penting untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing sektor ekonomi kreatif di abad ke-21.

Kata Kunci : Kolaborasi, Pendidikan Tinggi, Kesiapan dan Keterampilan Kerja, Ekonomi Kreatif

Pendahuluan

Abad ke-21 ditandai oleh kemajuan dan transformasi ekonomi global. Seluruh sektor ekonomi dan industri telah mengalami perubahan melalui perluasan infrastruktur yang terhubung dengan internet. Meskipun mengalami gangguan krisis yang cukup besar,

tempat kerja di beberapa negara terus berkembang menuju peningkatan spesialisasi pekerja dan revolusi industri. Hal ini berkat kemajuan teknologi sebagai cara kerja baru yang sebelumnya hanya ada dalam cerita fiksi ilmiah. Revolusi Industri Keempat sedang mengubah ekonomi dan masa depan kerja

dengan tingkat percepatan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah manusia (Soesilo, 2021). Perkembangan yang didorong oleh teknologi secara signifikan meningkatkan permintaan di pasar tenaga kerja untuk para profesional yang terkait dengan bidang ilmu data, terutama pengembang perangkat lunak, desainer perangkat lunak, dan ahli aplikasi, seperti dalam industri pemasaran (Anwar & Abdullah, 2021). Selain itu, hal ini juga menciptakan kebutuhan yang meningkat untuk keahlian di bidang-bidang yang baru muncul, seperti keamanan siber dan teknologi blockchain (Fonna, 2019). Perubahan ini mendorong persyaratan yang semakin tinggi bagi perusahaan dan lembaga untuk mempekerjakan orang-orang dengan keterampilan yang diperlukan untuk memproses dan mengelola berbagai jenis data, yang seringkali beragam (Sulistiyanto et al., 2021).

Saat ini, organisasi di seluruh dunia memberikan perhatian besar pada sumber daya manusia yang sangat penting untuk keberlangsungan sistem ekonomi (Kameshwara et al., 2020).). Ketika berbicara tentang sumber daya manusia, terdapat tiga tingkat analisis yang telah terbukti, yaitu: (1) individu (mikro) yang didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, kompetensi, dan atribut lain yang dimiliki individu atau kelompok individu dimana diperoleh selama hidup mereka dan digunakan untuk menghasilkan barang, jasa, atau ide dalam konteks pasar; (2) organisasi (meso), yang mewakili total kompetensi inti individu yang bekerja di sebuah organisasi; (3) pasar (makro), di mana kompetensi tenaga kerja umumnya diukur melalui kualifikasi akademik sebagai indikator (Houldsworth et al., 2023). Oleh karena itu, sifat dan sinergi antara keterampilan teknis dan keterampilan interpersonal seseorang dalam konteks yang ditentukan dianggap penting untuk keberlanjutan dan kualitas pasar tenaga kerja (Ismail & Hassan, 2019). Perubahan ekonomi identik dengan perubahan tenaga kerja. Ketika industri berkembang dan teknologi baru muncul yang mengubah sifat pekerjaan, perusahaan akan terus menghadapi kesenjangan keterampilan dalam tenaga kerja mereka. Meskipun kesenjangan keterampilan bervariasi berdasarkan industri dan geografi,

U.S. Chamber of Commerce (2020) melaporkan bahwa secara keseluruhan, 74% manajer perekrutan mengidentifikasi adanya kesenjangan antara keterampilan kandidat dan keterampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaan di perusahaan mereka. Kemajuan teknologi, terutama dalam robotika, otomasi, Internet of Things (IoT), dan AI, akan terus menjadi kekuatan transformasional terbesar dalam ekonomi bahkan setelah COVID-19 - dan perusahaan akan terus menghadapi tantangan untuk memastikan tenaga kerja mereka memiliki bakat yang cukup untuk beroperasi dalam ekonomi perekonomian (Bughin et al., 2019).

Tahun 1998 merupakan usaha pertama di tingkat pemerintah untuk mengukur nilai ekonomi kreatif, dengan pemetaan 13 sektor, termasuk pemasaran, desain, mode, film, perangkat lunak interaktif, musik, penerbitan, dan media (television dan radio). Industri kreatif, yang juga dikenal sebagai industri budaya, dapat didefinisikan sebagai industri yang berasal dari kreativitas, keterampilan, dan bakat individu, dan memiliki potensi untuk menciptakan kekayaan dan lapangan kerja melalui penghasilan dan pemanfaatan kekayaan intelektual (Cunningham & Flew, 2019). Menurut Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Perdagangan dan Pembangunan (UNCTAD), kontribusi ekonomi kreatif terhadap perdagangan dunia telah meningkat dua kali lipat dari \$208 miliar pada tahun 2002 menjadi \$509 miliar pada tahun 2015. Sementara Amerika Serikat dan Eropa tetap menjadi pemain aktif, China sebagai pasar terbesar yang sedang berkembang telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam produk dan layanan budaya mereka, dengan tingkat pertumbuhan tahunan saat ini mencapai 14% (Liu, 2021). Isu yang menjadi perhatian di seluruh dunia, di mana investasi dalam pendidikan tinggi harus diperluas pemerataannya pada sumber daya manusia dimana sumber daya manusia tersebut menjadi kekayaan ekonomi nasional dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi. Institusi pendidikan tinggi diharapkan menghasilkan lulusan yang memiliki output pendidikan dan keterampilan kerja sesuai tuntutan ekonomi yang berlangsung (Santoso et al., 2020; Shivoro et al., 2017). Terdapat

pendekatan baru yang menggabungkan perspektif industri dan karier untuk mendalami kompetensi tenaga kerja berbasis digital, yang belum banyak dieksplorasi sebelumnya dalam literatur akademik (Siddoo et al., 2019). Ketika kemajuan teknologi menjadi pendorong perubahan makroekonomi, seringkali terdapat dampak yang tidak seimbang dan tidak adil terkait siapa yang berhasil dan siapa yang tertinggal.

Menurut International Labour Organization (Organisasi Perburuhan Internasional, 2018) terdapat kesenjangan yang semakin besar antara keterampilan yang diinginkan oleh pengusaha dan kualifikasi yang dimiliki oleh para pencari kerja (LSP3I, 2020). Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian yang semakin meningkat dalam ketenagakerjaan dan menekankan pentingnya memahami dengan baik rangkaian keterampilan yang diperlukan. Artikel ini mencoba untuk menelaah terkait: (1) Bagaimana pentingnya kerjasama antara pendidikan dan industri untuk meningkatkan kesiapan dan keterampilan kerja?; (2) Apa strategi yang efektif dalam mengembangkan program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan industri di sektor ekonomi kreatif? Kerjasama antara pendidikan dan industri menjadi kunci dalam memperkuat keterampilan yang relevan dengan tuntutan pasar. Peningkatan keterampilan tenaga kerja akan memberikan kontribusi signifikan terhadap

pertumbuhan dan daya saing sektor ekonomi kreatif. Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang langkah konkret yang dapat diambil untuk memastikan kesesuaian keterampilan dengan kebutuhan industri. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi kebijakan pendidikan dan strategi pengembangan sumber daya manusia di sektor ekonomi kreatif.

Metode Penelitian

Dalam rangka mencari berbagai penelitian yang relevan, peneliti mengumpulkan berbagai sumber literatur untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi yang relevan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan berkaitan dengan tinjauan teoritis dan menggunakan referensi dari literatur ilmiah. Sumber data yang digunakan meliputi artikel ilmiah terindeks Scopus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Setelah itu, peneliti melakukan recheck untuk memastikan konsistensi dan mengatasi misinformasi (kesalahan pemahaman yang mungkin terjadi karena keterbatasan pengetahuan peneliti atau kekurangan dalam penulisan literatur), pengecekan antar literatur. Berikut daftar artikel rujukan dalam penelitian ini:

Tabel 1
Daftar Artikel Rujukan

Penulis	Judul	Publisher	Reputasi	Isu yang Belum Ditangani dalam Pertanyaan Penelitian, dan Implikasi untuk Penelitian Mendatang
Bianca Ifeoma Chigbu & Fhulu. H. Nekhwevha	Academic-faculty environment and graduate employability: variation of workreadiness perceptions	Elsevier Ltd.	Jurnal Q1	lembaga pendidikan tinggi perlu mempersiapkan, mendukung, dan mengembangkan lulusan yang siap bersaing untuk masa kini dan masa depan kerja
Veeraporn Siddoo, Jinda Sawattawee,	An exploratory study of digital workforce	Elsevier Ltd.	Jurnal Q1	Penelitian mendatang akan memberikan eksplorasi mendalam

Penulis	Judul	Publisher	Reputasi	Isu yang Belum Ditangani dalam Pertanyaan Penelitian, dan Implikasi untuk Penelitian Mendatang
Worawit Janchai, & Orawit Thinnukool	competency in Thailand			tentang kompetensi tenaga kerja digital dengan menggunakan dua perspektif industri dan karier.
Khalifa A. Haza, et al	Factors affecting university image among graduate alumni: A case study of Qatar university	Elsevier Ltd	Jurnal Q1	Penelitian masa depan sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor di luar keterampilan yang mempengaruhi citra universitas, seperti biaya dan ketersediaan bantuan keuangan, tingkat pendidikan orang tua, lokasi kampus, dan faktor-faktor non-akademik lainnya.
Francesco Smaldone, Adelaide Ippolito, Jelena Lagger, Marco Pellicano	Employability skills: Profiling data scientists in the digital labour market	Elsevier Ltd	Jurnal Q1	Kontribusi utama penelitian ini adalah mengusulkan pendekatan baru yang sistematis untuk mencocokkan pasokan dan permintaan talenta dalam profesi ilmu data, yang dapat membantu pengembangan domain ini secara harmonis dan memberikan arah bagi penelitian dan praktik di masa depan.
Zheng Liu	The Impact of Government Policy on Macro Dynamic Innovation of the Creative Industries: Studies of the UK's and China's Animation Sectors	MDPI	Jurnal Q1	Penelitian masa depan dapat melibatkan studi empiris pada tingkat mikro, seperti studi kasus, untuk memperkaya pemahaman tentang inovasi industri kreatif dari perspektif produk, layanan, dan model bisnis.
Antra Kalnbalkite, Vita Brakovska, Viktorija	The tango between the academic and business sectors: Use of co-	Elsevier B.V	Jurnal Q1	Menciptakan kondisi bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan baru dan memberikan motivasi yang

Penulis	Judul	Publisher	Reputasi	Isu yang Belum Ditangani dalam Pertanyaan Penelitian, dan Implikasi untuk Penelitian Mendatang
Terjanika, Jelena Pubule, Dagnija Blumberga	management approach for the development of green innovation			lebih besar untuk bekerja di masa depan bahwa solusi mereka memiliki peluang untuk pengembangan lebih lanjut.
Yahdih Semlali et al	Challenges of the public-private sector partnership in higher education (KFU cases): SEModelling approach	Elsevier Ltd	Jurnal Q1	Disarankan agar para peneliti melakukan studi komprehensif yang melibatkan semua universitas di Kerajaan Arab Saudi. Hal ini dapat membantu memahami praktik saat ini, tantangan, dan manfaat nyata dari hubungan ini.
Richard Henry Rijnks, Frank Crowley, Justin Doran	Regional variations in automation job risk and labour market thickness to agricultural employment	Elsevier Ltd	Jurnal Q1	Penelitian masa depan bisa mengambil fokus pada berbagai bidang selain pertanian.
Fatih Aktas	The emergence of creativity as an academic discipline: Examining the institutionalization of higher education programs	Wiley	Jurnal Q1	Keterbatasan ruang, bukti dari wawancara dan data silabus kursus serta analisis tingkat kedua terhadap data tidak dapat disajikan dalam artikel ini pertanyaan-pertanyaan sosioekonomi dan sosio politik yang muncul dari kompleksitas saat ini dan masa depan.
Ryan Specht-Boardman, Suresh Chalasani, Kim Kostka, Laura Kite, Aaron Brower	The University of Wisconsin Flexible Option is an effective model to prepare students for a recovering economy	Wiley	Jurnal Q1	Peneletian masa depan dapat menambahkan aplikasi selain Opsi fleksibel UW untuk variabel yang memungkinkan dalam pendidikan untuk mahasiswa pada sektor ekonomi kreatif.

Pembahasan

Keterampilan kerja dan kesiapan kerja adalah konsep yang semakin penting di pasar tenaga kerja dan lingkungan pendidikan tinggi (Chigbu & Nekhwevha, 2022). Kesiapan kerja sering digunakan secara sinonim dengan keterampilan kerja, yang menekankan potensi individu untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Kedua konsep ini bervariasi tergantung pada konteks dan partisipasi para pengambil keputusan dan pencari kerja (Wakelin-Theron et al., 2019). Istilah ini digunakan untuk menggambarkan kombinasi kualitas yang berbeda di berbagai institusi pendidikan tinggi dan keterampilan kerja dalam konteks pendidikan universitas mengacu pada proses di mana institusi akademik melatih mahasiswa untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Konsep dasar dari kesiapan kerja lulusan melibatkan serangkaian atribut serupa yang ditunjukkan oleh mahasiswa yang terampil dan mampu terus belajar bahkan setelah memasuki dunia kerja.

Borg et al. (2019) mengungkapkan bahwa profil kesiapan kerja lulusan beragam tergantung pada reputasi universitas dan persepsi pemberi kerja. Pemberi kerja semakin menghargai lulusan yang siap kerja, kesiapan kerja dianggap sebagai indikator yang baik untuk kinerja pekerjaan jangka panjang dan prospek kemajuan karir lulusan (Chigbu & Nekhwevha, 2022). Selanjutnya, dalam konteks dinamis di tempat kerja dan pasar tenaga kerja yang kompetitif sejauh mana lulusan yang siap kerja dengan keterampilan yang relevan mencerminkan persepsi para pemangku kepentingan tentang kesiapan kerja lulusan (Priksat et al., 2019). Ciri kesiapan kerja umumnya mengidentifikasi berbagai kemampuan yang luas dan dapat dipindahkan yang diharapkan oleh perusahaan dari para pekerja sedangkan aspek penting dari prospek kerja meliputi keterampilan komunikasi, pemikiran strategis dan logis, kerja sama, pemecahan masalah, manajemen diri, pemahaman pasar dan konsumen, inisiatif, kepemimpinan dan keterampilan administrasi, pemikiran organisasi, dan etika kerja (Shivoro et al., 2017; Siddoo et al., 2019). Shivoro et al. (2018) mengusulkan bahwa pengembangan keterampilan kerja dapat lebih efektif dilakukan melalui pendekatan berbasis proses di mana

tanggung jawab pengembangan keterampilan kerja dapat dibagi antara berbagai organisasi, perusahaan, dan mahasiswa. Namun, universitas perlu memperhatikan situasi terkini kesiapan kerja lulusan dari perspektif pemberi kerja dan lulusan jika mereka ingin secara efektif merespons kebutuhan keahlian dan keterampilan yang diperlukan oleh setiap industri. Adanya indentifikasi terkait harapan para pemangku kepentingan, universitas dapat memberdayakan lulusannya dengan atribut kesiapan kerja yang dibutuhkan oleh berbagai industri (Smaldone et al., 2022).

Keterampilan kesiapan kerja untuk mahasiswa yang baru lulus kembali dibahas sebagai kumpulan keterampilan penting yang tidak melibatkan pengetahuan akademik Pang et al. (2019). Studi ini mengeksplorasi persyaratan yang diminta oleh pengusaha dan mengusulkan keterampilan kesiapan kerja lulusan baru yang mencakup tujuh belas kompetensi dalam lima kategori. Kategori-kategori tersebut meliputi keterampilan lunak, keterampilan pemecahan masalah, keterampilan fungsional, pengalaman sebelum lulus, dan kinerja akademik (Kalnbalkite et al., 2023). Penelitian tersebut berargumen bahwa pengetahuan akademik saja tidak cukup bagi lulusan baru untuk bekerja di industri. Mereka akhirnya menyajikan tiga belas keterampilan kesiapan kerja dengan gagasan bahwa organisasi juga mempertimbangkan keterampilan non-teknis seperti komunikasi atau manajemen saat merekrut karyawan baru.

Kolaborasi antara universitas dan sektor swasta umumnya merujuk pada hubungan antara sistem pendidikan tinggi (seperti universitas) dan sektor swasta, yang bertujuan untuk memastikan bahwa kedua belah pihak mendapatkan manfaat satu sama lain dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan (Rybnicek & Königsgruber, 2019). Hubungan ini melibatkan kerjasama saling menguntungkan yang bertujuan untuk meningkatkan manfaat bersama antara universitas dan pihak lainnya. Kolaborasi ini memungkinkan universitas dan pihak lainnya untuk memiliki komitmen yang tinggi terhadap proyek bersama mereka pemerintah dan sektor swasta untuk proyek tertentu. Sebuah studi terkini menekankan bahwa kerja sama antara perusahaan dan lembaga pendidikan tinggi

lebih luas saat ini daripada sebelumnya. Interaksi antara universitas dan industri semakin dianggap sebagai komponen krusial dari sistem inovasi nasional dan untuk membangun ekonomi berbasis pengetahuan, tidak hanya di negara maju tetapi juga di negara berkembang (Tseng et al., 2020). Hal ini merupakan peluang untuk mengadopsi metode inovatif dengan peluang yang baik untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Universitas dapat berperan dalam mengembangkan wilayah mereka dengan mempersiapkan tenaga kerja terampil untuk kebutuhan pasar kerja dan secara fundamental menghasilkan pengetahuan yang dapat ditransfer ke perusahaan swasta (Yuniarti et al., 2020). Hal ini menjadikan kemitraan antara universitas dan perusahaan swasta sebagai faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan daya saing regional (Aranguren & Magro, 2020). Ketika seorang alumni mencapai tujuan perusahaan di tempat kerja, organisasi cenderung merekrut lebih banyak lulusan yang berbakat dari perguruan tinggi yang sama. Meskipun demikian terdapat beberapa upaya efektif untuk mencetak lulusan universitas yang siap dan memiliki keterampilan kerja seperti penyelenggaraan pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif di perguruan tinggi dapat memprediksi perilaku individu di lingkungan kerja. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Beghetto. & Karwowski, 2018) menunjukkan bahwa ketika seseorang mempelajari keterampilan inovatif di perguruan tinggi, kemungkinan besar individu tersebut akan menerapkan keterampilan tersebut di tempat kerja. Dampaknya, pembelajaran inovatif di perguruan tinggi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap demonstrasi keterampilan individu di lingkungan kerja. Secara luas, sikap dan antusiasme staf akademik juga mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk bekerja. Oleh karena itu, tugas utama universitas adalah menginspirasi staf pengajar untuk terlibat aktif dan meningkatkan keunggulan akademik dengan: (1) Memodernisasi metode pengajaran dalam program studi sesuai dengan perkembangan terkini; (2) Membina keterkaitan yang erat dengan industri untuk mendorong penelitian terapan; (3) Memenuhi persyaratan kebijakan

pendidikan (memenuhi persyaratan proses akreditasi).

Strategi Pengembangan Pendidikan Agar Relevan dengan Kebutuhan Industri

Pengusaha memiliki harapan tinggi terhadap institusi pendidikan tinggi untuk menyediakan lulusan di semua tingkatan dengan pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk sukses di tempat kerja (Hodgman, 2018). Keahlian ini meliputi kemampuan berkomunikasi secara efektif dan kemampuan menulis yang baik serta keterampilan teknologi termasuk dalam keterampilan yang dicari oleh para pekerja. Ketika lulusan menunjukkan kompetensi dalam keterampilan-keterampilan ini, pengusaha mengembangkan pandangan positif terhadap universitas lulusan (Pang et al., 2019). Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, semua elemen kualitas pendidikan, kurikulum, dan metode pengajaran seharusnya mengintegrasikan unsur-unsur pengembangan keahlian tersebut. Alumni lulusan mengungkapkan kekhawatiran terkait keahlian-keahlian ini karena institusi lulusan dan pengusaha potensial sering mencari kombinasi yang baik antara kompetensi dan keahlian-keahlian yang bersifat non-teknis (Majid et al., 2019).

Hasil temuan dari (Chigbu & Nekhwevha, 2022) menyatakan bahwa mahasiswa yang akan menyelesaikan studi di fakultas Manajemen dan Perdagangan menyampaikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh fakultas mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Di sisi lain, mahasiswa calon lulusan dari fakultas Pendidikan mengalami keterbatasan dalam mendapatkan dukungan pengembangan keterampilan yang dibutuhkan dari fakultas mereka. Semakin aktif partisipasi akademik yang dijalani oleh mahasiswa calon lulusan, semakin besar kemungkinan mereka akan memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam kemampuan mereka untuk berhasil di bidang karier yang mereka pilih dan mampu beradaptasi dengan baik dalam berbagai situasi kerja. Ini disebabkan oleh dedikasi mereka yang tinggi dalam pengembangan studi akademik, didukung oleh pelatihan yang memadai dan bimbingan dari

fakultas mereka, yang mungkin telah mempersiapkan mereka untuk mengambil tanggung jawab penuh atas keputusan dan tindakan mereka sendiri di tempat kerja.

Hal ini dapat memiliki dampak terhadap pendidikan dan industri di sektor ekonomi kreatif. Jika institusi pendidikan tinggi mampu menyediakan lulusan dengan keterampilan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan industri ekonomi kreatif, maka akan terjadi peningkatan kesesuaian antara lulusan dan tuntutan pasar kerja. Ini akan mendorong pertumbuhan dan inovasi dalam sektor ekonomi kreatif. Namun, jika ada kesenjangan antara kebutuhan industri dan keterampilan yang dimiliki lulusan, maka akan menyulitkan perkembangan sektor ekonomi kreatif. Diperlukan kerjasama antara institusi pendidikan tinggi dan industri untuk memastikan bahwa kurikulum dan pengembangan keterampilan yang disediakan oleh institusi pendidikan sesuai dengan kebutuhan sektor ekonomi kreatif.

Kerjasama antara pendidikan dan industri di sektor ekonomi kreatif dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja dan menyesuaikan keterampilan dengan kebutuhan pasar. Hal ini akan memperkuat daya saing sektor ekonomi kreatif, mendorong inovasi, dan menciptakan peluang yang lebih baik bagi individu dalam mengembangkan karier. Strategi peningkatan tersebut antara lain:

Pengalaman kerja kelompok

Pengalaman bekerja dalam kelompok terbukti mempengaruhi kesiapan kerja lulusan. Kerja kelompok, atau kerja kolaboratif, terjadi ketika mahasiswa bekerja bersama dalam pasangan atau kelompok untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang akan bermanfaat di masa depan. Melibatkan mahasiswa dalam proyek bersama dapat membantu memperkuat keterampilan yang relevan dengan dunia kerja serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi. Selain itu, mereka dapat mengembangkan kemampuan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab, berbagi pengetahuan, dan menghargai sudut pandang yang beragam. Kerja tim merupakan keterampilan yang dapat ditransfer dan diperlukan oleh individu untuk siap bekerja dan berkontribusi dalam mencapai

tujuan bersama di lingkungan kerja di masa depan (Chigbu & Nekhwevha, 2022)

Penyediaan magang bagi mahasiswa

Magang adalah periode pengalaman kerja yang disediakan oleh perusahaan untuk memberikan pemahaman kepada calon lulusan tentang dunia kerja, biasanya dalam industri yang terkait dengan bidang studi mereka. Magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menjelajahi dan mengembangkan karier mereka, memperoleh keterampilan baru, membangun hubungan profesional di dalam organisasi, dan bertemu dengan berbagai profesional di luar perusahaan magang. Magang merupakan bentuk pengembangan awal karier karena memungkinkan mahasiswa untuk belajar etika bisnis, kerjasama di tempat kerja, strategi komunikasi yang efektif, dan karakteristik pribadi. Mahasiswa yang berkesempatan berinteraksi dengan para profesional industri dapat memperoleh pemahaman bisnis dan industri yang berharga, meningkatkan pengetahuan mereka tentang budaya perusahaan, dan juga meningkatkan keterampilan profesional penting seperti kepemimpinan yang baik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi harus menyediakan lebih banyak peluang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam pembelajaran berbasis pengalaman dan mengembangkan kemampuan mereka (Chigbu & Nekhwevha, 2022).

Workshop Akademik

Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh universitas juga terbukti memiliki dampak pada kesiapan kerja mahasiswa calon lulusan. Mahasiswa berpartisipasi dalam workshop akademik interaktif yang menganalisis teori, mendorong pendekatan berpikir sistem dalam pembelajaran, termasuk studi kasus praktis, dan dipandu oleh berbagai ahli dari fakultas akademik dan industri. Selain itu, universitas menyediakan berbagai program dan sumber daya untuk membantu mahasiswa pascasarjana mengembangkan keterampilan penelitian dan menulis tesis mereka. Melalui workshop ini, mahasiswa secara bertahap memperoleh kepercayaan diri, berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan menjadi produktif, yang

bermanfaat bagi perkembangan intelektual mahasiswa (Brown et al., 2018). Persyaratan bahwa mahasiswa harus menguasai setiap kompetensi dalam setiap kursus sangat relevan dalam dunia kerja modern dan pemulihan ekonomi. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pengusaha melaporkan keprihatinan tentang kesenjangan keterampilan pada calon karyawan mereka. Pengusaha ingin mengetahui keterampilan apa yang dimiliki oleh seorang kandidat dengan kualifikasi mereka. Gelar BSBA dirancang untuk membantu mengatasi kesenjangan ini dengan secara jelas mengartikulasikan keterampilan yang dikuasai dan hasil yang dicapai di semua tingkatan program (Specht-Boardman et al., 2021).

Pemerintah Indonesia sebenarnya telah meluncurkan inisiatif Indonesia Kreatif 2009 sebagai salah satu implementasi dari rencana strategis Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Unggulan 2009-2025. Ekonomi kreatif merupakan upaya untuk mencapai pembangunan berkelanjutan melalui kreativitas dan menciptakan iklim ekonomi yang kompetitif serta menggunakan sumber daya yang dapat diperbarui. Kegiatan dalam rangkaian Indonesia Kreatif mencakup upaya yang dilakukan oleh Pemerintah (pusat dan daerah), melibatkan intelektual, serta inisiatif dari komunitas-komunitas kreatif di berbagai wilayah. Hal ini menandakan bahwa dalam konteks ekonomi kreatif, institusi pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja dan menyelaraskan keterampilan dengan kebutuhan pasar. Jika institusi pendidikan tinggi mampu menyediakan lulusan dengan keterampilan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan industri ekonomi kreatif, hal ini akan menghasilkan peningkatan kesesuaian antara lulusan dan tuntutan pasar kerja. Ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam mendorong pertumbuhan dan inovasi dalam sektor ekonomi kreatif. Namun, jika terdapat kesenjangan antara kebutuhan industri dan keterampilan yang dimiliki lulusan, hal ini dapat menghambat perkembangan sektor ekonomi kreatif. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara institusi pendidikan tinggi dan industri untuk memastikan bahwa kurikulum dan pengembangan keterampilan yang disediakan oleh institusi pendidikan sesuai dengan kebutuhan sektor ekonomi kreatif. Integrasi

keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri dalam kurikulum pendidikan tinggi akan meningkatkan peluang kesuksesan lulusan di sektor ekonomi kreatif dan berkontribusi pada pertumbuhan dan inovasi dalam industri tersebut.

Melalui analisis kurikulum program, terlihat berbagai mata kuliah yang cenderung mencakup aspek keterampilan kreativitas, antara lain 'Kreativitas, Inovasi, dan Pemecahan Masalah', 'Prinsip Pemecahan Masalah Kreatif', 'Teknik Foresight untuk Kreativitas dan Inovasi', dan 'Alat dan Teknik dalam Kreativitas'. Sebagian besar program juga mengidentifikasi kreativitas sebagai hal yang diperlukan tidak hanya untuk kemajuan karier, tetapi juga untuk pengembangan pribadi. Tema ini erat kaitannya dengan tema lain yang menyoroti penggunaan kreativitas untuk pengembangan pribadi dan profesional (lihat bagian selanjutnya untuk analisis yang lebih rinci). Sebagai contoh, tujuan pendidikan dari mata kuliah 'Strategi Kreatif untuk Pengusaha' yang ditawarkan oleh Universitas Southern Maine (2017) dijelaskan sebagai berikut: Mata kuliah ini mengeksplorasi strategi inovasi dan pemecahan masalah kreatif, serta kerangka kerja perencanaan kewirausahaan. Melalui kegiatan eksperimen, bacaan, dan diskusi, mahasiswa akan mempelajari teknik kreatif yang digunakan oleh para pembuat dan pemikir kreatif, mulai dari seniman hingga ilmuwan dan pengusaha. Mahasiswa akan menerapkan apa yang telah dipelajari untuk menghasilkan dan mengevaluasi ide-ide kewirausahaan (bagian 'Deskripsi Mata Kuliah Sekolah Bisnis').

Seperti yang terlihat dari analisis data dan literatur, perhatian yang semakin meningkat terhadap kreativitas sebagai salah satu keterampilan abad ke-21 merupakan salah satu alasan mendasar di balik munculnya program-program gelar kreativitas ini. Dapat juga diperdebatkan bahwa menyajikan kreativitas sebagai rangkaian keterampilan daripada sebagai pola pikir membuat konsep tersebut lebih mudah diverifikasi, yang dapat menarik minat lebih banyak mahasiswa untuk berpartisipasi dalam program-program terkait kreativitas. Selain itu, tema keterampilan/pola pikir kreativitas dapat dikaitkan dengan diskusi tentang pasar. Meskipun analisis konten tema 'keterampilan/pola pikir kreativitas' tidak secara

eksplisit menghubungkan keterampilan kreativitas dengan tuntutan pasar kerja, dapat diperdebatkan bahwa mungkin ada hubungan implisit antara keterampilan dan dunia bisnis. Dalam konteks ini, mempersempit kreativitas hanya menjadi konsep keterampilan dan mengaitkannya dengan dunia bisnis memiliki potensi untuk mengkomodifikasi konsep kreativitas (Aktas, 2022).

Ada pendekatan yang menjanjikan bagi lembaga pendidikan tinggi untuk dengan cepat memenuhi kebutuhan pendidikan pekerja dewasa yaitu pendidikan berbasis kompetensi (CBE). CBE merupakan pendekatan pendidikan di mana tujuan pembelajaran tetap konsisten - para peserta harus menguasai setiap kompetensi yang ditetapkan, tetapi waktu yang dibutuhkan untuk mencapai penguasaan tersebut dapat bervariasi tergantung pada pengalaman, jadwal, dan gaya belajar individu (C-BEN, 2021). Jalur ini menuju perolehan gelar memiliki relevansi khusus dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja. (Specht-Boardman et al., 2021) mengungkapkan dalam survei anggota U.S. Chamber of Commerce: "Penelitian yang dilakukan oleh Chamber Foundation menemukan bahwa kompetensi - yang mencakup pengetahuan dan keterampilan yang dapat diamati, diukur, atau dinilai - menjadi lebih penting daripada kredensial akademik dalam ekonomi modern." CBE menggabungkan kredensial akademik yang terakreditasi dan tradisional (seperti gelar sarjana) dengan kompetensi kerja berbasis keterampilan yang dapat diverifikasi. Pendekatan ini membuktikan dirinya sebagai cara terbaik untuk mengatasi kesenjangan keterampilan dengan fokus pada pengajaran keterampilan kerja - ini mungkin pernyataan yang mendasar, tetapi penting untuk ditekankan. Oleh karena CBE memberikan pengakuan kepada peserta atas pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang mereka miliki sebelumnya, pendekatan ini sangat efektif dalam pendidikan orang dewasa.

Strategi peningkatan keterampilan tenaga kerja di sektor ekonomi kreatif dapat mencakup tiga pendekatan utama. Pertama, pengalaman kerja kelompok dapat membantu memperkuat keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi, serta

mengembangkan kemampuan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab. Kedua, penyediaan magang bagi mahasiswa memberikan kesempatan untuk menjelajahi dan mengembangkan karier, memperoleh keterampilan baru, dan membangun hubungan profesional di industri terkait. Ketiga, workshop akademik dan kegiatan pelatihan yang interaktif dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa calon lulusan dengan menganalisis teori, mendorong pendekatan berpikir sistem, dan memfasilitasi diskusi dengan ahli dari fakultas akademik dan industri.

Kesimpulan

Pentingnya kerjasama antara pendidikan tinggi dan industri dalam mengatasi kesenjangan keterampilan di sektor ekonomi kreatif. Dalam menghadapi transformasi ekonomi global, institusi pendidikan tinggi perlu mengintegrasikan keterampilan teknis dan non-teknis yang sesuai dengan kebutuhan industri ke dalam kurikulum mereka. Pengalaman kerja kelompok, magang, dan workshop akademik adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja di sektor ekonomi kreatif. Interaksi dan pengaruh antara mahasiswa dan fakultas juga memiliki dampak yang signifikan pada keberhasilan akademik dan kesiapan kerja mahasiswa. Dengan meningkatkan sinergi antara pendidikan tinggi dan industri, sektor ekonomi kreatif dapat tumbuh, inovasi dapat terjadi, dan kesempatan karier yang lebih baik dapat tercipta. Investasi dalam pendidikan tinggi dan pengembangan sumber daya manusia menjadi penting untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing sektor ekonomi kreatif di abad ke-21.

Daftar Pustaka

- Aktas, F. (2022). The emergence of creativity as an academic discipline: Examining the institutionalization of higher education programs. *Higher Education Quarterly*, 76(2), 460–477. <https://doi.org/10.1111/hequ.12322>
- Anwar, G., & Abdullah, N. N. (2021). The impact of Human resource management practice on Organizational performance. *International Journal of Engineering, Business and Management*, 5(1), 35–47.

- <https://doi.org/10.22161/ijebm.5.1.4>
Aranguren, M. J., & Magro, E. (2020). How can universities contribute to regional competitiveness policy-making? *Competitiveness Review: An International Business Journal*, *30*(2), 101–117. <https://doi.org/10.1108/CR-11-2018-0071>
- Beghetto., R., & Karwowski, M. (2018). Educational consequences of creativity: A creative learning perspective. *Creativity. Theoris-Research-Application*, *5* (2), 146–154.
- Borg, J., Scott-Young, C. M., & Turner, M. (2019). *Smarter Education: Leveraging Stakeholder Inputs to Develop Work Ready Curricula* (pp. 51–61). https://doi.org/10.1007/978-981-13-8260-4_5
- Brown, C. E., Back, A. L., Ford, D. W., Kross, E. K., Downey, L., Shannon, S. E., Curtis, J. R., & Engelberg, R. A. (2018). Self-Assessment Scores Improve After Simulation-Based Palliative Care Communication Skill Workshops. *American Journal of Hospice and Palliative Medicine*, *35*(1), 45–51. <https://doi.org/10.1177/1049909116681972>
- Bughin, J., Deakin, J., & O'beirne, B. (2019). Digital transformation: Improving the odds of success. *McKinsey Quarterly*, *October*, 1–5. <https://www.mckinsey.com/~media/McKinsey/Business Functions/McKinsey Digital/Our Insights/Digital transformation Improving the odds of success/Digital-transformation-Improving-the-odds-of-success-final.pdf>
- Chigbu, B. I., & Nekhwevha, F. H. (2022). Academic-faculty environment and graduate employability: variation of work-readiness perceptions. *Heliyon*, *8*(3), e09117. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09117>
- Cunningham, S., & Flew, T. (2019). Introduction to A Research Agenda for Creative Industries. *A Research Agenda for Creative Industries*, 1–20. <https://doi.org/10.4337/9781788118583.00007>
- Fonna, N. (2019). *Pengembangan revolusi industri 4.0 dalam berbagai bidang*. Guepedia.
- Hodgman, M. R. (2018). Understanding For-Profit Higher Education in the United States Through History, Criticism, and Public Policy: A Brief Sector Landscape Synopsis. *Journal of Educational Issues*, *4*(2), 1. <https://doi.org/10.5296/jei.v4i2.13302>
- Houldsworth, E., Jones, K., McBain, R., & Brewster, C. (2023). Career capital and the MBA: how gender capital supports career capital development. *Studies in Higher Education*, *48*(2), 299–313. <https://doi.org/10.1080/03075079.2022.2134333>
- Ismail, A. A., & Hassan, R. (2019). Technical competencies in digital technology towards industrial revolution 4.0. *Journal of Technical Education and Training*, *11*(3), 55–62. <https://doi.org/10.30880/jtet.2019.11.03.008>
- Kalnalkite, A., Brakovska, V., Terjanika, V., Pubule, J., & Blumberga, D. (2023). The tango between the academic and business sectors: Use of co-management approach for the development of green innovation. *Innovation and Green Development*, *2*(4), 100073. <https://doi.org/10.1016/j.igd.2023.100073>
- Kameshwara, K. K., Sandoval-Hernandez, A., Shields, R., & Dhanda, K. R. (2020). A false promise? Decentralization in education systems across the globe. *International Journal of Educational Research*, *104*, 101669. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101669>
- Liu, Z. (2021). The Impact of Government Policy on Macro Dynamic Innovation of the Creative Industries: Studies of the UK's and China's Animation Sectors. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, *7*(3), 168. <https://doi.org/10.3390/joitmc7030168>
- LSP3I. (2020). *Membangun Relevansi Dunia Pendidikan dan Dunia Kerja*. 1–11.

- <https://yusrintosepu.wixsite.com/lsp3inews/post/membangun-relevansi-dunia-pendidikan-dan-dunia-kerja>
- Majid, S., Eapen, C. M., & Aung, E. M. K. T. (2019). The Importance of Soft Skills for Employability and Career Development: Students and Employers' Perspectives. *IUP Journal of Soft Skills*, 13(4), 7–39. <https://0-search-proquest-com.biblioteca-ils.tec.mx/scholarly-journals/importance-soft-skills-employability-career/docview/2330760547/se-2>.
- Pang, E., Wong, M., Leung, C. H., & Coombes, J. (2019). Competencies for fresh graduates' success at work: Perspectives of employers. *Industry and Higher Education*, 33(1), 55–65. <https://doi.org/10.1177/0950422218792333>
- Prikshat, V., Kumar, S., & Nankervis, A. (2019). Work-readiness integrated competence model. *Education + Training*, 61(5), 568–589. <https://doi.org/10.1108/ET-05-2018-0114>
- Rybnicek, R., & Königsgruber, R. (2019). What makes industry–university collaboration succeed? A systematic review of the literature. *Journal of Business Economics*, 89(2), 221–250. <https://doi.org/10.1007/s11573-018-0916-6>
- Santoso, P. B., Tukiran, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Asbari, M., & Purwanto, A. (2020). Review Literatur: Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Pendidikkan dalam Rangka Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. *Journal of Engineering and Management Science Research (JIEMAR)*, 1(2), 276–285. <https://journals.indexcopernicus.com/search/article?articleId=2661001>
- Shivoro, R. S., Shalyefu, R. K., & Kadhila, N. (2017). Perspectives on graduate employability attributes for management sciences graduates. *South African Journal of Higher Education*, 32(1). <https://doi.org/10.20853/32-1-1578>
- Siddoo, V., Sawattawee, J., Janchai, W., & Thinnukool, O. (2019). An exploratory study of digital workforce competency in Thailand. *Heliyon*, 5(5), e01723. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e01723>
- Smaldone, F., Ippolito, A., Lager, J., & Pellicano, M. (2022). Employability skills: Profiling data scientists in the digital labour market. *European Management Journal*, 40(5), 671–684. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2022.05.005>
- Soesilo, Y. (2021). Mewujudkan Keadilan Ekonomi Melalui Perpuluhan di Era Revolusi Industri 4.0. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 17(2), 107–120. <https://doi.org/10.46494/psc.v17i2.155>
- Specht-Boardman, R., Chalasani, S., Kostka, K., Kite, L., & Brower, A. (2021). The University of Wisconsin Flexible Option is an effective model to prepare students for a recovering economy. *The Journal of Competency-Based Education*, 6(1). <https://doi.org/10.1002/cbe2.1235>
- Sulistiyanto, S., Mutohhari, F., Kurniawan, A., & Ratnawati, D. (2021). Kebutuhan kompetensi di era revolusi industri 4.0: review perspektif pendidikan vokasional. *Jurnal Taman Vokasi*, 9(1), 25–35. <https://doi.org/10.30738/jtv.v9i1.7742>
- Tseng, F.-C., Huang, M.-H., & Chen, D.-Z. (2020). Factors of university–industry collaboration affecting university innovation performance. *The Journal of Technology Transfer*, 45(2), 560–577. <https://doi.org/10.1007/s10961-018-9656-6>
- Wakelin-Theron, N., Ukpere, W. I., & Spowart, J. (2019). Attributes of Tourism Graduates: Comparison Between Employers' Evaluation and Graduates' Perceptions. *Tourism Review International*, 23(1), 55–69. <https://doi.org/10.3727/154427219X15664122692155>
- Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>